

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat desa, sebagai masyarakat yang sederhana didalam upaya pengobatan penyakit-penyakit tertentu masih banyak menggunakan tanaman yang berada di sekitarnya. Tanaman yang berkhasiat obat banyak digunakan dengan cara yang sederhana, misalnya dengan dihaluskan dan ditempelkan begitu saja diatas bagian yang sakit. Salah satu cara pengobatan tradisional yang berkembang di desa adalah penggunaan daun lamtoro sebagai obat luka. Cara pemanfaatan lamtoro sebagai obat luka, dilakukan dengan cara menghancurkan daun lamtoro, dan menempelkannya pada luka.

Hegarty (1976) dan Maria (1988) menyatakan bahwa, lamtoro mengandung mimosine yang merupakan senyawa alfa asam amino dengan gugus alkaloid golongan piridin. Selain alkaloid ditemukan juga flavonoid, yang sering ditemukan pada daun, polong, dan biji.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan masyarakat desa menggunakan lamtoro sebagai obat luka. Kemungkinan pertama adalah karena lamtoro dapat menghambat bakteri penyebab infeksi pada luka, kemungkinan kedua lamtoro hanya berfungsi sebagai penutup luka dan membantu menghambat pendarahan. Kemungkinan ketiga lamtoro berfungsi sebagai obat sugestif saja.

Kulit yang utuh merupakan pelindung efektif mencegah agen penginfeksi untuk memperoleh jalan masuk ke dalam tubuh. Pada kenyataannya, sepanjang kehidupan normal, kulit tidak selalu tetap utuh. Luka kulit yang begitu kecil yang kemungkinan tidak terlihat, memungkinkan bakteri masuk dan berkembang biak. Bakteri yang umum

menyebabkan infeksi luka kulit antara lain adalah *Streptococcus pyogenes* dan *Pseudomonas aeruginosa* (Volk dan Wheeler, 1989 ; Jawetz, 1996).

Kandungan daun lamtoro yang terdiri dari berbagai senyawa metabolit sekunder dengan tingkat kepolaran yang berbeda, menjadikan pertimbangan dalam penelitian ini. Penelitian ditujukan untuk menguji dua fraksi ekstrak daun lamtoro yang diekstraksi dengan dua macam pelarut, terhadap bakteri *Streptococcus pyogenes* dan *Pseudomonas aeruginosa*.

B. Permasalahan

Dengan melihat latar belakang diatas maka dapat diformulasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah fraksi ekstrak daun lamtoro dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus pyogenes* dan *Pseudomonas aeruginosa* secara in vitro ?
2. Apakah fraksi ekstrak daun lamtoro yang diekstraksi dengan pelarut yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda pula terhadap pertumbuhan *Streptococcus pyogenes* dan *Pseudomonas aeruginosa* ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji aktivitas antibakteri dari fraksi-fraksi ekstrak daun lamtoro terhadap pertumbuhan *Streptococcus pyogenes* dan *Pseudomonas aeruginosa* secara in vitro.
2. Menentukan fraksi ekstrak daun lamtoro yang paling besar pengaruhnya dalam menghambat pertumbuhan *Streptococcus pyogenes* dan *Pseudomonas aeruginosa*.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas antibakteri dari fraksi ekstrak daun lamtoro terhadap bakteri *Streptococcus pyogenes* dan *Pseudomonas aeruginosa*, sehingga dapat diambil manfaatnya lebih lanjut, dalam pengembangan industri farmasi.

